

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERORIENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SISWA KELAS 4 SD DI GUGUS VI KECAMATAN BANGLI

I Dewa Nyoman Gde Sandyagraha¹, I Wayan Numerayasa², I Putu Oka Suardana³

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli, semnasstkipuarsbangli@gmail.com

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli, numertayasawayan@gmail.com

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli, bedoebantas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-01-2021

Disetujui: 20-01-2021

Kata Kunci:

Menulis
GLS

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (a) mendeskripsikan penyelenggaraan GLS dan b) keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: 1) wawancara, 2) kuesioner, 3) observasi kegiatan GLS, dan 4) dokumentasi. Analisis data terdiri atas 1) reduksi, 2) penyajian, dan 3) simpulan. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli sudah berjalan dengan baik. Keterampilan menulis narasi kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik.

Abstract: This study aims to (a) describe the implementation of the GLS and b) the narrative writing skills of grade 4 elementary school students in Cluster VI Bangli District. This research uses a qualitative approach. The subjects of the study were students of grade IV SD in Cluster VI Bangli District in 2019/2020. This study used data collection techniques: 1) interviews, 2) questionnaires, 3) observation of GLS activities, and 4) documentation. Data analysis consisted of 1) reduction, 2) presentation, and 3) conclusion. The result of this research is that the implementation of GLS in SD Gugus VI, Bangli District has been going well. The narrative writing skills of grade 4 SD in Cluster VI Bangli District are classified as very good.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3814>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Di antara ke empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam proses belajar bahasa. Hal itu karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Menulis bukan hanya melibatkan unsur kebahasaan, melainkan juga unsur nonkebahasaan.

Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2002: 309). Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak

mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur, sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengasah keterampilan menulis siswa adalah dengan rajin membaca. Makin sering membaca, makin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sering membaca, siswa juga kaya akan kosakata. Penguasaan kosakata dapat menjadi modal utama bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan secara lisan atau tertulis.

Sejak tahun 2016 pemerintah (Depdikbud) mulai mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan salah satu gerakan yang digagas dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Literasi adalah kemahiran membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Salah satu bagian literasi adalah pola literasi (Numertayasa, dkk, 2020)

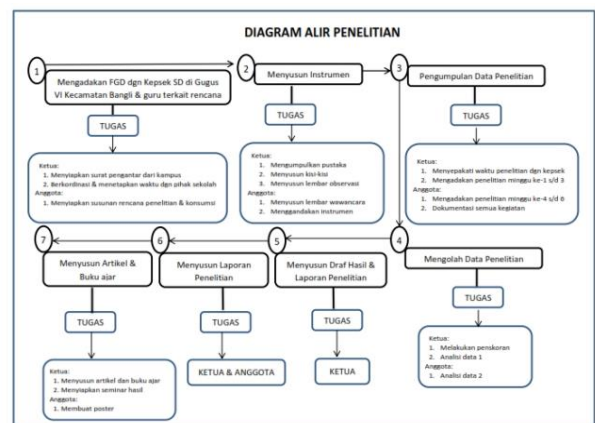
Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2019, SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Bangli sudah menerapkan program GLS untuk siswa-siswi di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Bahan bacaan yang digunakan tersedia beberapa di perpustakaan sekolah dan beberapa siswa membawa bacaan sendiri dari rumah. Bacaan yang dibaca dapat berupa berita dalam surat kabar, majalah anak-anak, ceriata rakyat, cerpen, dan bacaan lainnya yang relevan dengan siswa SD.

Hasil penelitian Tantri dan Dewantara (2017) menunjukkan bahwa GLS sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di SD 3 Banjar Jawa. Selain itu, (Numertayasa, dkk, 2020) menyatakan literasi dapat melatih kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri. Bertolak dari beberapa pendapat yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli”.

Tujuan penelitian ini adalah (a) Mendeskripsikan penyelenggaraan GLS di Gugus VI Kecamatan Bangli. (b) Mendeskripsikan keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli melalui GLS.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian akan dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. Objek pada penelitian ini adalah keterampilan menulis berorientasi GLS siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Bangli.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan 1) wawancara, 2) kuesioner, 3) observasi kegiatan GLS, dan 4) dokumentasi.

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

- 1) Lembar Wawancara
Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan atau proses penyelenggaraan GLS yang dilakukan. Lembar wawancara terdiri atas beberapa butir pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga menghasilkan respon yang beragam dan rinci dari kepala sekolah dan guru kelas IV.
- 2) Lembar Kuesioner
Lembar kuesioner yang digunakan terdiri atas 20 item pernyataan yang siap diisi peserta didik. Lembar kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data respon siswa dalam mengikuti GLS.
- 3) Lembar Observasi
Lembar observasi digunakan untuk menambahkan atau menunjang data yang telah diperoleh melalui wawancara. Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data penunjang data tentang pelaksanaan GLS di sekolah.
- 4) Rubrik Keterampilan Menulis Siswa
Rubrik keterampilan menulis digunakan untuk memberikan penilaian terhadap tulisan narasi yang

telah disusun siswa sehingga keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan. Adapun aspek-aspek yang diukur pada kemampuan menulis siswa adalah (1) isi atau gagasan yang dikemukakan, (2) struktur kalimat, (3) kosakata, (4) ejaan, (5) tata tulis, dan (6) kerapian.

Adapun langkah-langkah teknik analisis dalam penelitian ini mengikuti langkah langkah Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan jenis data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu proses penyelenggaraan GLS, respon peserta didik dalam penyelenggaraan GLS, dan tingkat keterampilan menulis siswa.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan naratif sehingga dalam penyajian data akan dilampirkan juga dengan teori yang digunakan pada kajian teori penelitian. Penyajian data tersebut akan menghasilkan teori grounded, yaitu teori yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi penyelenggaraan GLS di Gugus VI Kecamatan Bangli

TABEL 1

Indikator GLS Tahap Pembiasaan di SD

Indikator GLS Tahap Pembiasaan			
No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: a. Membacakan nyaring b. Membaca dalam hati		Sudah dilaksanakan

2	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	Sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran
3	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.	Sudah dilaksanakan
4	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.	Sudah dilaksanakan
5	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.	Ada perpustakaan
6	Ada Sudut Baca Kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.	Ada sudut baca hanya saja buku yang disediakan masih kurang
7	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	Sudah ada
8	Ada bahan kaya teks di tiap kelas	Ada hanya beberapa

9	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.	Belum tercermin di sekolah
10	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen	Belum melibatkan publik

TABEL 2

Indikator GLS Tahap Pengembangan di SD

Indikator Tahap Pengembangan

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran.		Sudah dilaksanakan
2	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.	Kegiatan ini belum terlaksana	
3	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.		Ada koleksi buku yang beragam, hanya saja buku yang tersedia tidak banyak

4	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan	Kegiatan ini ada
5	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta	Kegiatan ini sudah ada
6	Ada Tim Literasi Sekolah.	Sudah ada tim literasi

TABEL 3

Indikator GLS Tahap Pembelajaran di SD

Indikator Tahap Pengembangan

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada buku pengayaan yang digunakan		Sudah ada buku pengayaan untuk semua
2	Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan		Sudah menggunakan strategi membaca
3	Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan,		Kegiatan ini sudah ada
4	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah		Kegiatan ini ada, namun frekuensinya jarang
5	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.		Ada
6	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerjasama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.		Ada

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3, pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari SD Gugus VI Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

sudah melaksanakan tiga tahap pelaksanaan literasi di SD, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tahap GLS di SD yang ada pada panduan GLS di SD (Faizah, 2016).

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 di atas hampir seluruh indikator sudah melaksanakan di SD tercapai. Hanya ada beberapa indikator yang tidak tercapai yaitu, terkait dengan kebun sekolah, kantin, dan UKS belum menjadi lingkungan yang kaya literasi. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan dana yang dimiliki oleh sekolah dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian hasil penelitian (Shoimah, 2018) yang menyatakan hambatan dari implementasi GLS adalah kebun sekolah, kantin, dan UKS belum menjadi tempat yang bersih dan kaya akan teks.

Selain itu, sekolah belum melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Peran serta publik adalah salah satu cara yang bisa digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan dana dukungan untuk kegiatan literasi. Namun, kegiatan ini belum dilaksanakan oleh SD di Gugus VI Kecamatan Bangli sehingga kegiatan yang berkaitan tentang penyediaan lingkungan kaya literasi juga belum dapat terlaksana. Ada berbagai hasil penelitian tentang pelaksanaan GLS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiratsiwi (2020), dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah masih terdapat beberapa kendala diantaranya orang tua siswa yang agak acuh terhadap kebutuhan anak dalam rangka menunjang Gerakan. Yang terakhir yang belum dilaksanakan oleh sekolah adalah kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang. Hal ini terjadi dikarenakan guru mengalami keterbatasan waktu dalam melaksanakan literasi dalam pembelajaran.

2. Deskripsi keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli melalui GLS

Aspek-aspek yang diukur pada kemampuan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli adalah (1) isi atau gagasan yang dikemukakan, (2) struktur kalimat, (3) kosakata, (4) ejaan, (5) tata tulis, dan (6) kerapian. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli yang berjumlah 81 orang. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli di dapatkan hasil sebagai berikut.

TABEL 4

Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi

Skor Klasikal	Skor Rata-Rata	Kategori
7014	87,8	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis narasi pada tabel 4 dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik. Hasil angket menyatakan bahwa siswa merasa senang mengikuti kegiatan GLS yang dilaksanakan di sekolahnya. Selain itu, kegiatan membaca teks cerita yang dilakukan pada kegiatan GLS memberikan pemahaman kepada siswa tentang teks narasi. Hasil angket ini dikonfirmasi melalui wawancara kepada guru di kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat, khususnya untuk kemampuan menulis narasi. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis diakibatkan oleh pelaksanaan GLS yang telah dilaksanakan di sekolah melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan GLS dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. GLS yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran khususnya sangat berdampak terhadap kemampuan menulis siswa. Literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Dengan adanya GLS, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli dapat meningkat. Hal itu terjadi karena semakin banyak siswa membaca buku, secara tidak sadar kosakata siswa bertambah banyak. Akibatnya, siswa memiliki banyak referensi dan pilihan dalam menyusun kalimat hingga paragraf. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eriyani, 2020) yang menyatakan Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pacitan. Gerakan Literasi Sekolah sekarang sudah terintegrasi dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-B dapat meningkat. Hal itu terjadi karena semakin banyak siswa membaca buku, secara tidak sadar kosakata siswa bertambah banyak. Akibatnya, siswa memiliki banyak referensi dan pilihan dalam menyusun kalimat hingga paragraf.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli sudah berjalan dengan baik. Keterampilan menulis narasi kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik. Disarankan kepada guru di SD di Gugus VI Kecamatan Bangli agar tetap mempertahankan pelaksanaan GLS yang telah dilakukan. Selain itu, pemangku kebijakan agar mendukung kegiatan GLS di SD, khususnya di SD di Gugus VI Kecamatan Bangli.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [3] Dewantara, I Putu Mas dan Ade Asih Susiari Tantri. 2017. "Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca". *Journal of Educational Research and Evaluation*. Vol 1, No 4. Online. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/12054v>.
- [4] Soimah, I. (2018). Pengaruh media pembelajaran berbasis komputer terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 38-44.
- [5] Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- [6] Numertayasa, I. W. W., Trisiantari, N. K. D., & Suardana, I. P. O. (2020). Pengembangan pelayanan dasar pendidikan di desa binyan (desa pilot tahun 2018) melalui pengintegrasian gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran dan pengembangan pojok literasi di SD Negeri 2 Buahman. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 629-636.
- [7] Eriyani, N. D. (2020, January 8). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif. <https://doi.org/10.31219/osf.io/439fd>
- [8] Numertayasa, I. W., Suardana, I. P. O., & Adiwijaya, P. A. (2020, December). The Effect of Literacy Pattern and Mother Tongue on the Language Learning Ability during Learning from Home. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 310-315). Atlantis Press.